

Penyampaian Pesan Moral Dan Keagamaan Melalui Ceramah Idul Adha Dalam Rangka Meningkatkan Spirit Berkurban Di Lingkungan Karangkenik Situbondo

Delivering Moral And Religious Messages Through Idul Adha Lectures In Order To Increase The Spirit Of Sacrifice In The Karangkenik Situbondo Environment

Mory Victor Febrianto^{1*}, Syafira Nundri Antari²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

[*Email : mory.victor@unars.ac.id](mailto:mory.victor@unars.ac.id)

Received : July 20, 2025 / Accepted : July 21, 2025 / Published : July 23, 2025

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyampaikan pesan moral dan keagamaan melalui ceramah Idul Adha sebagai upaya meningkatkan spirit berkurban di kalangan masyarakat lingkungan Karangkenik, Situbondo. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai keikhlasan, keteladanan Nabi Ibrahim AS, serta memperkuat solidaritas sosial di tengah masyarakat melalui media dakwah lisan yang komunikatif dan edukatif. Ceramah disampaikan pada momentum Hari Raya Idul Adha di Masjid As-Syifa' dengan pendekatan persuasif-edukatif dan dirancang secara kontekstual agar relevan dengan kehidupan masyarakat lokal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ceramah yang disampaikan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ibadah kurban sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT dan kepedulian sosial terhadap sesama. Hal ini tercermin dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan kurban serta distribusi hewan kurban yang lebih merata dan menyasar kelompok yang membutuhkan. Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa ceramah keagamaan dapat menjadi instrumen efektif dalam pembentukan karakter religius dan sosial masyarakat. Kegiatan ini sekaligus menunjukkan peran nyata perguruan tinggi, khususnya dosen, dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pengabdian yang bersifat spiritual dan edukatif. Dengan demikian, ceramah Idul Adha bukan sekadar aktivitas ritual, tetapi juga media dakwah transformatif yang berdampak pada penguatan nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan dalam kehidupan masyarakat.

Kata Kunci : Ceramah Keagamaan; Idul Adha; Pesan Moral; Spirit Berkurban

Abstract

This community service activity aims to convey moral and religious messages through Eid al-Adha lectures as an effort to boost the spirit of sacrifice among the community of Karangkenik, Situbondo. The main objective of this activity is to instill the values of sincerity, the exemplary character of Prophet Ibrahim AS, and to strengthen social solidarity within the community through communicative and educational verbal preaching. The sermon was delivered during the Eid al-Adha holiday at Masjid As-Syifa' using a persuasive-educational approach and designed contextually to be relevant to the local community's way of life. The results of the activity showed that the lecture effectively increased community awareness of

the importance of the sacrifice ritual as a form of devotion to Allah SWT and social concern for others. This was reflected in the increased community participation in the sacrifice activities and the more equitable distribution of sacrificial animals, targeting those in need. The activity also demonstrated that religious lectures can serve as an effective tool in shaping the religious and social character of the community. This activity also highlights the tangible role of higher education institutions, particularly faculty members, in fulfilling the Tri Dharma of Higher Education through spiritual and educational service. Thus, the Eid al-Adha lecture is not merely a ritual activity but also a transformative medium of da'wah that impacts the strengthening of religious and humanitarian values in community life.

Keywords : Religious Lecture; Eid al-Adha; Moral Message; Spirit of Sacrifice

PENDAHULUAN

Hari Raya Idul Adha merupakan salah satu perayaan penting dalam kalender Islam yang tidak hanya bernali ritual, tetapi juga sarat dengan pesan moral dan spiritual. Perayaan ini mengingatkan umat Islam pada kisah keteladanan Nabi Ibrahim AS dan Nabi Ismail AS yang menunjukkan tingkat keikhlasan dan ketundukan luar biasa kepada Allah SWT. Dalam konteks kekinian, Idul Adha menjadi momentum refleksi untuk memperkuat nilai-nilai ketakwaan, kepedulian sosial, dan solidaritas kemanusiaan (Sarkawi, 2022).

Ibadah kurban yang dilaksanakan dalam rangkaian perayaan Idul Adha bukan sekadar praktik menyembelih hewan, tetapi juga merupakan bentuk nyata dari pengorbanan, keikhlasan, dan kepekaan sosial. Kurban merupakan bentuk penyerahan diri kepada Allah serta wujud kepedulian terhadap kaum dhuafa melalui distribusi daging kurban kepada yang membutuhkan. Menurut Azizah dan Fauzi (2021), kurban juga berfungsi sebagai sarana pembentukan identitas sosial, di mana nilai-nilai empati dan berbagi ditanamkan di tengah masyarakat, terutama dalam komunitas pedesaan dan semi-urban seperti Karangkenik, Situbondo.

Dalam tradisi dakwah Islam, ceramah keagamaan menjadi instrumen penting untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan spiritual kepada masyarakat. Ceramah memiliki kekuatan edukatif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, khususnya pada momen strategis seperti Idul Adha. Seperti disebutkan oleh Siregar (2022), penyampaian pesan keagamaan melalui ceramah yang menyentuh aspek sosial mampu menggugah kesadaran umat untuk lebih memahami esensi ibadah, tidak hanya dari aspek hukum, tetapi juga dari dimensi etis dan kemanusiaan.

Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan ceramah Idul Adha di beberapa tempat masih cenderung bersifat normatif, kaku, dan kurang membumi. Hal ini mengakibatkan pesan yang disampaikan tidak selalu mampu menggugah kesadaran masyarakat secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan ceramah yang lebih reflektif, kontekstual, dan komunikatif agar pesan-pesan

keagamaan dapat diterima dan diinternalisasi dengan baik. Sejalan dengan hal ini, (Siregar *et al*, 2021) menekankan pentingnya pendekatan dakwah yang berorientasi pada penguatan solidaritas sosial dan pemberdayaan nilai kemanusiaan dalam setiap momentum keagamaan.

Lingkungan Karangkenik di Kabupaten Situbondo merupakan wilayah yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat serta kekompakan sosial yang tinggi. Namun, tantangan ekonomi dan dinamika kehidupan modern sering kali memengaruhi semangat sebagian warga dalam menjalankan ibadah kurban. Kegiatan ceramah Idul Adha yang dikemas dengan pendekatan dakwah moral dan sosial diharapkan dapat menumbuhkan kembali spirit berkurban sebagai bentuk kepedulian dan ketakwaan kolektif.

Pengabdian ini bertujuan untuk menyampaikan pesan moral dan keagamaan melalui ceramah Idul Adha yang dilaksanakan di Masjid As – Syifa', Karangkenik. Ceramah diarahkan untuk memperkuat makna kurban sebagai sarana pembinaan spiritual dan sosial masyarakat, serta membangkitkan kesadaran bersama dalam membangun solidaritas antarumat. Sejalan dengan temuan (Siregar, 2022), dakwah yang dibungkus secara aplikatif akan lebih mudah diterima dan diresapi oleh masyarakat, terutama di lingkungan yang memiliki tradisi keagamaan kuat tetapi mengalami pergeseran nilai akibat modernisasi.

Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam penguatan literasi keagamaan masyarakat, sekaligus mempertegas peran dosen dan akademisi sebagai agen perubahan di bidang sosial keagamaan. Ceramah Idul Adha bukan hanya seremoni ibadah, tetapi juga merupakan media strategis untuk menanamkan nilai-nilai kebajikan universal, seperti empati, pengorbanan, dan kepedulian, yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat kontemporer.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif-ekdukatif, dengan bentuk kegiatan utama berupa penyampaian ceramah keagamaan tematik yang berorientasi pada penguatan nilai moral dan spiritual dalam perayaan Idul Adha. Ceramah disampaikan secara langsung kepada jamaah Masjid As-Syifa', Dusun Karangkenik Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Dzulhijjah 1445 H, bertepatan dengan Hari Raya Idul Adha tahun 2026, bertempat di Masjid As-Syifa' Karangkenik. Ceramah dilaksanakan setelah pelaksanaan salat Idul Adha dan diikuti oleh seluruh jamaah yang hadir, yang terdiri dari masyarakat umum, tokoh agama, dan pemuda masjid setempat.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

- a. Perencanaan Materi Ceramah

Materi ceramah disusun dengan pendekatan tematik dan kontekstual,

mengangkat nilai-nilai keikhlasan, pengorbanan, dan kepedulian sosial yang relevan dengan kondisi masyarakat Karangkenik. Penyusunan materi mempertimbangkan karakteristik jamaah dan isu-isu sosial yang berkembang di masyarakat (Azizah & Fauzi, 2021). Tema utama yang diangkat adalah: “Spirit Berkurban sebagai Cermin Ketakwaan dan Kepedulian Sosial”.

b. Pelaksanaan Ceramah

Ceramah disampaikan secara lisan dalam durasi kurang lebih 30–40 menit menggunakan bahasa yang komunikatif, dengan gaya penyampaian naratif, argumentatif, dan inspiratif. Teknik penyampaian mengacu pada prinsip dakwah bil-lisan yang humanis dan edukatif, sebagaimana dijelaskan oleh (Siregar, 2022), yaitu dengan menyesuaikan pesan dakwah terhadap realitas dan kebutuhan sosial masyarakat.

c. Distribusi Media Dakwah Pendukung

Untuk mendukung pemahaman jamaah, panitia membagikan leaflet ringkasan ceramah yang berisi poin-poin utama materi keagamaan serta kutipan ayat dan hadis yang relevan tentang kurban dan nilai-nilai sosial Islam. Media ini juga dirancang untuk mempermudah proses internalisasi nilai keagamaan pasca-kegiatan (Nawawi, 2022).

d. Pendekatan dan Teknik

Pendekatan yang digunakan dalam ceramah ini adalah pendekatan emosional dan rasional, untuk menyentuh sisi spiritual sekaligus menyadarkan aspek logis pentingnya berkurban dalam kehidupan sosial. Ceramah disusun berdasarkan metode persuasif dan aplikatif, dengan penggunaan ilustrasi kehidupan sehari-hari agar mudah dipahami oleh masyarakat lintas usia dan pendidikan (Sarkawi, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan ceramah Idul Adha di Lingkungan Karangkenik, Situbondo, diikuti oleh sekitar 150 jamaah di Masjid Asy-Syifa'. Ceramah disampaikan selama ±30 menit dengan tema “Meneladani Keikhlasan Nabi Ibrahim dalam Spirit Berkurban Masa Kini”. Berikut hasil dan pembahasannya, disertai dukungan literatur terpercaya:

1. Makna Keikhlasan dan Spirit Berkurban

Ceramah menekankan pentingnya keikhlasan dalam berkurban sebagaimana dicontohkan Nabi Ibrahim AS dan Nabi Ismail AS. Hal ini memperkuat kesadaran bahwa kurban bukan sekadar ritual, melainkan ekspresi spiritual dan moral. Berdasarkan studi (Azizah & Fauzi, 2021), kurban berfungsi sebagai pendidikan nilai sosial seperti empati dan solidaritas dalam komunitas desa. Poin ini mendukung bahwa pendekatan keikhlasan dapat menggugah motivasi internal jamaah. Selain itu, nuansa spiritual ini sejalan dengan ulasan (Sarkawi, 2022) tentang nilai dakwah keikhlasan dalam ibadah kurban.

2. Kurban sebagai Sarana Pendidikan Moral dan Sosial

Ceramah menyoroti kurban sebagai media untuk membentuk akhlak seperti pengorbanan, kejujuran, dan rela berbagi. Selaras dengan temuan (Raka Noviandri *et al*, 2024), yang menyatakan bahwa tradisi Qurban berhasil membangun nilai kebersamaan, solidaritas, dan inklusivitas sosial dalam masyarakat modern. Temuan ini menguatkan argumen bahwa ceramah yang menyertakan nilai-nilai moral dapat memperkuat solidaritas komunitas

3. Solidaritas Sosial dan Pemerataan Manfaat Kurban

Pesan ceramah mengajak jamaah untuk mendistribusikan daging kurban tidak hanya di lingkungan mereka tetapi juga lintas wilayah, guna menjangkau masyarakat kurang mampu. Pandangan ini mengakar pada konsep modal sosial dan pembentukan kepercayaan serta jaringan sosial melalui kegiatan kurban, sebagaimana dipaparkan (Zulfan Arief Fadillah & Naeni Amanulloh, 2022), bahwa kegiatan kurban terorganisir memperkuat modal sosial dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga distribusi kurban. Hal ini sejalan dengan niat masyarakat Karangkenik untuk memperluas jangkauan distribusi ke luar lingkungannya.

4. Peran Masjid sebagai Pusat Edukasi Keagamaan

Ceramah Idul Adha di masjid bukan hanya ritual khutbah rutin, melainkan wahana edukatif yang aplikatif dan kontekstual. Pendekatan ini memperkuat posisi masjid sebagai pusat pembinaan agama dan sosial. Studi oleh (Siregar *et al*, 2021) menyebut bahwa dakwah yang disampaikan dalam bentuk praktik sosial secara langsung dapat memperkuat solidaritas dalam komunitas terpinggirkan. Pendekatan ini membantu membersamai masyarakat dari aspek religius dan sosial.

5. Dampak Langsung dari Pelaksanaan Ceramah

Partisipasi kurban meningkat secara nyata, melonjak dari jumlah sebelumnya 6 kambing menjadi 9 kambing dan 1 sapi secara patungan warga. Kesadaran untuk berbagi lintas wilayah tumbuh, dengan distribusi daging ke komunitas miskin di luar Karangkenik. Keterlibatan pemuda masjid meningkat, termasuk dalam proses penyiapan dan distribusi daging kurban.

6. Analisis Kontekstual

Ceramah yang disampaikan secara aplikatif dan mempertimbangkan kondisi lokal ternyata efektif menggugah kesadaran nilai di masyarakat. Pendekatan yang menyentuh sisi spiritual dan mengangkat konteks sosial nyata terbukti lebih transformatif serta digemari jamaah. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, kegiatan berbasis kurban dapat memperkuat solidaritas sosial dan moral di masyarakat modern. Lebih jauh, peran dosen atau akademisi sebagai penceramah menunjukkan kontribusi sosial intelektual dalam konteks lokal. Ceramah Idul Adha menjadi strategi edukasi komunitas yang mampu menjalin hubungan antar element masyarakat secara inklusif dan humanis.

7. Dokumentasi



Gambar 1. Kegiatan Ceramah Keislaman

KESIMPULAN

Kegiatan ceramah Hari Raya Idul Adha yang dilaksanakan di Masjid As-Syifa', Lingkungan Karangkenik, Situbondo, membuktikan bahwa penyampaian pesan moral dan keagamaan dapat dilakukan secara efektif melalui media ceramah keagamaan yang kontekstual dan menyentuh kehidupan sehari-hari masyarakat. Ceramah bertema "Meneladani Keikhlasan Nabi Ibrahim dalam Spirit Berkurban Masa Kini" tidak hanya menghidupkan kembali nilai-nilai keikhlasan, ketundukan kepada Allah SWT, dan pengorbanan, tetapi juga mendorong masyarakat untuk merefleksikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial mereka.

Partisipasi masyarakat meningkat secara signifikan, baik dalam bentuk hewan kurban yang disumbangkan maupun dalam distribusi manfaat kepada masyarakat luas, termasuk masyarakat kurang mampu di luar lingkungan Karangkenik. Hal ini menunjukkan bahwa pesan-pesan yang disampaikan dalam ceramah tidak hanya didengar, tetapi juga diresapi dan diimplementasikan secara nyata. Kegiatan ini menjadi contoh nyata bahwa dakwah lisan yang disampaikan dengan pendekatan edukatif dan sosial mampu membentuk perilaku kolektif yang positif.

Selain itu, kegiatan ini menegaskan pentingnya masjid sebagai pusat edukasi umat yang tidak hanya berperan dalam kegiatan ritual, tetapi juga dalam pembentukan kesadaran sosial. Peran dosen sebagai penceramah juga memberikan

kontribusi nyata dalam pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan ilmiah dan komunikatif, sekaligus memperluas dampak tridarma perguruan tinggi secara praktis.

Dengan demikian, ceramah Idul Adha di Karangkenik dapat menjadi model pembelajaran sosial keagamaan yang aplikatif dan berdampak langsung pada pembentukan karakter masyarakat, serta memperkuat spirit berkurban sebagai simbol solidaritas, keikhlasan, dan pengabdian kepada Allah SWT serta sesama manusia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Takmir Masjid As-Syifa' Karangkenik, Situbondo, atas dukungan, kerja sama, serta kesempatan yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ceramah Hari Raya Idul Adha sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh jamaah dan warga masyarakat lingkungan Karangkenik yang telah berpartisipasi aktif serta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan ini, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., & Fauzi, A. M. (2021). Pembentukan Identitas Sosial dalam Perayaan Idul Adha di Desa Ngampungan, Kabupaten Jombang. *Al Qalam*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.35931/aq.v15i1.555>
- Sarkawi, S. (2022). Nilai-Nilai Dakwah dalam Ibadah Kurban: Tinjauan atas Praktik Sosial Keagamaan di Komunitas Muslim. *Islamika*, 22(1), 20–31. <https://doi.org/10.32939/islamika.v22i01.1062>
- Noviandri, R., Yusriadi, & Wahyuni, S. (2024). Qurban sebagai Sarana Penguatan Nilai Kebersamaan dalam Masyarakat. *Jurnal Akhlak dan Sosial*, 2(1), 45–55. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.284>
- Fadillah, Z. A., & Amanulloh, N. (2022). Modal Sosial dalam Hari Raya Kurban di Lingkungan Perdesaan. *Muqoddima: Journal of Politics and Religious Studies*, 3(2), 120–130. <https://doi.org/10.47776/MJPRS.003.02.04>
- Siregar, K. A., Hidayatullah, A., & Ramadhan, M. (2021). Solidaritas Sosial dalam Marginalisasi Masyarakat Miskin: Studi Kasus pada Perayaan Idul Adha. Dimensia: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 10(1), 98–107. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v10i1.41052>
- Siregar, S. H. (2024). Peningkatan Pemahaman Urgensi Peristiwa Qurban melalui Dakwah Tematik. *Nyiur: Jurnal Ilmiah Komunikasi Islam*, 4(2), 67–75. <https://doi.org/10.30984/nyiur.v4i2.1102>

- Harahap, R. F. (2020). Spirit Kurban dalam Perspektif Sosial Keagamaan. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 12(1), 85–95. <https://doi.org/10.29313/jdki.v12i1.1245>
- Alamsyah, A., & Fauziah, N. (2023). Meningkatkan Spirit Berkurban Melalui Pendidikan Moral Berbasis Masjid. *Jurnal Ilmiah Al-Tarbawi*, 15(2), 220–229. <https://doi.org/10.25077/jat.v15n2.2023.220-229>
- Rijal, M. (2021). Fungsi Masjid sebagai Sarana Peningkatan Kepedulian Sosial di Masa Idul Adha. *Jurnal Komunikasi Islam dan Sosial*, 3(1), 101–112. <https://doi.org/10.32923/jkis.v3i1.621>
- Wahyuni, L., & Munawar, A. (2022). Peran Akademisi dalam Dakwah di Hari Raya: Analisis pada Ceramah Idul Adha. *Jurnal Ilmu Dakwah dan Humaniora*, 6(2), 33–42. <https://doi.org/10.32509/jidh.v6i2.1009>
- Suryana, R. (2023). Internalization of Islamic Values through Religious Lectures during Eid Al-Adha. *International Journal of Islamic Studies and Culture*, 1(1), 40–51. <https://doi.org/10.47191/ijisc.v1i1.412>
- Muslimat, N., & Jufri, M. (2023). Kurban dan Keadilan Sosial: Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Dakwah*, 4(2), 58–69. <https://doi.org/10.46964/jesd.v4i2.948>
- Susanti, D., & Latifah, N. (2020). Dakwah dalam Peringatan Hari Besar Islam: Studi Kasus Ceramah Idul Adha. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah*, 10(1), 44–53. <https://doi.org/10.20885/dkd.vol10.iss1.art5>
- Wahid, A. (2021). Spiritualitas Kurban dan Pemberdayaan Umat. *Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 73–82. <https://doi.org/10.33086/jsk.v7i1.1982>
- Yuliana, N. (2022). Peran Dai dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial di Momentum Idul Adha. *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Umat*, 5(2), 124–135. <https://doi.org/10.37274/jdpu.v5i2.874>